



## Kreatifitas *Patchwork* Perca Batik Dayak Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Komunitas Perempuan Gereja Gloria Kuala Kapuas

Harin Tiawon<sup>1\*</sup>, Titiani Widati<sup>2</sup> Heriamariaty<sup>3</sup> Amiany<sup>4</sup> & Novelia Putri Angelica<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

<sup>2</sup> Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

<sup>3</sup> Fakultas Hukum, Universitas Palangka Raya

<sup>4,5</sup> Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

\* (Corresponding Author) E-mail: harin.tiawon@feb.upr.ac.id

### Perkembangan Artikel:

Disubmit: 20 Juli 2024

Diperbaiki: 31 Juli 2024

Diterima : 31 Juli 2024

**Abstrak:** Kelurahan Selat Barat merupakan salah satu kawasan permukiman yang banyak memiliki kelompok-kelompok komunitas perempuan yang aktif di kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan salah satunya Kelompok SPPER Gereja Gloria. Kelompok ini sebagai salah satu penggerak kegiatan sosial keagamaan Kristen terbesar di kawasan ini yang melibatkan banyak ibu-ibu rumah tangga usia produktif antara 30-46 tahun yang berpendidikan rata-rata sekolah menengah atas (SMA) yang mempunyai banyak waktu luang. Keberadaan industri kerajinan kreatif ini dapat menjadi solusi dalam upaya menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan meningkatkan roda perekonomian kawasan tersebut. Potensi *home industry patchwork* perca batik Dayak sebagai produk kerajinan yang kreatif dan inovatif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan taraf penghasilan dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selat Barat dengan menghasilkan produk-produk dengan modal yang minim serta berdaya jual yang tinggi di wilayah Kota Kuala Kapuas. Selain itu belum pernah ada kerajinan seni ini di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah khususnya. Oleh karena itu, perlu diberikan kegiatan pelatihan membuat produk kreatifitas *patchwork*. Kegiatan kreatifitas *patchwork* ini meliputi: (1) persiapan, yakni mempersiapkan modul pelatihan, pengetahuan dasar seni *patchwork* uji coba; (2) pelaksanaan pelatihan: membuat pola, mencetak pola ke kain, memotong dan menyambung, menjahit atau menyambung; (3) evaluasi. Hasil dari pelatihan membuat produk kerajinan desain interior yang inovatif antara lain taplak meja, sarung bantal kursi, tatakan pot bunga, keset kaki dan dompet.

**Kata Kunci:** *Kreatifitas Patchwork, Perca Batik Dayak*

**Abstract:** *Selat Barat Village is one of the residential areas that has many women's community groups that are active in social and religious activities, one of which is the SPPER Gloria Church Group. This group is one of the largest Christian social religious activity drivers in this area which involves many productive-age housewives between 30-46 years old who are educated on average high school who have a lot of free time. The existence of this creative craft industry can be a solution in efforts to foster an entrepreneurial spirit and improve the economy of the area. The potential of*



*the Dayak batik patchwork home industry as a creative and innovative craft product can be a solution in increasing the income level and welfare of the community in Selat Barat Village by producing products with minimal capital and high selling power in the Kuala Kapuas City area. In addition, there has never been this art craft in the Central Kalimantan Province in particular. Therefore, it is necessary to provide training activities to make creative patchwork products. These creative patchwork activities include: (1) preparation, namely preparing training modules, basic knowledge of patchwork art trials; (2) implementation of training: making patterns, printing patterns onto fabric, cutting and joining, sewing or joining; (3) evaluation. The results of the training are making innovative interior design craft products including tablecloths, chair cushion covers, flower pot coasters, doormats and wallets.*

**Keywords:** Patchwork Creativity, Dayak Batik Patchwork

## Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian Indonesia sedang berkembang secara signifikan, maka dari itu sangat diperlukan peran yang maksimal dari para wirausahawannya karena mempunyai banyak ide baru serta kreatifitas menghasilkan produk yang bernilai jual (Supit et al., 2022).

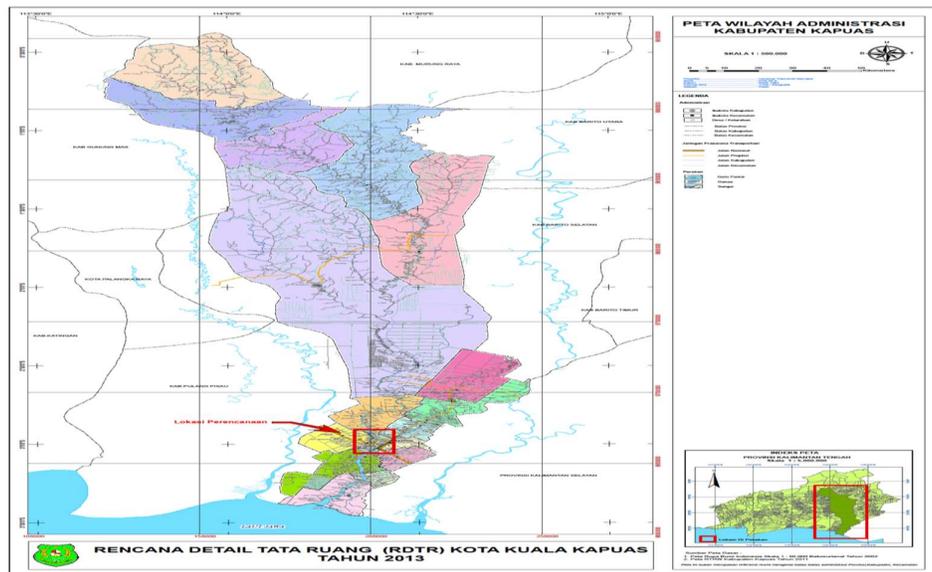
Wirausahawan merupakan orang yang melakukan kegiatan atau aktivitas wirausaha yang berkeinginan, memiliki bakat kreatifitas mengenali suatu produk baru, menentukan tata cara dalam produksi, manajemen seluruh proses produksi produk, memasarkan serta mengatur pengelolaan keuangan (Kusuma et al., 2021).

Kemampuan berwirausaha ini didasari atas kemampuan dalam melihat peluang untuk pengembangan sebuah usaha, tersedianya waktu untuk berkreatifitas menghasilkan suatu produk dan dorongan yang kuat untuk bersaing di pasar (Alfianto, 2012).

Dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas sangat mendukung kegiatan wirausaha selalu mendorong masyarakatnya untuk berpartisipasi langsung ikut serta mengembangkan kewirausahaan tersebut. Keberadaan industri rumah tangga juga memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian terutama aspek seperti: kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi dan lainnya (Kereh et al., 2017).

Hal ini bisa terlihat dari pemerintah Kabupaten Kapuas ikut serta dalam kegiatan pameran industri kerajinan rumah tangga di kancah Provinsi maupun Nasional. Sebagai salah satu Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Selatan, perkembangan sektor industri rumah tangga Kabupaten Kapuas dimulai dari Kota Kuala Kapuas tidak pernah lepas dari peran sektor industri kecil dalam pengembangannya, terutama industri rumah tangga yang berhubungan dengan kerajinan kreatif. Sesuai RTRW Kabupaten Kapuas 2011-2031, Kota Kuala kapuas merupakan pusat kegiatan

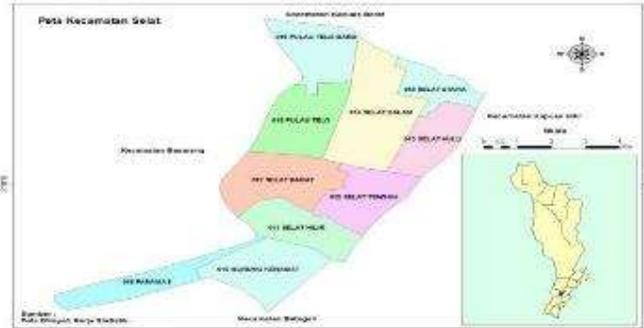
permukiman perkotaan dengan hirarki pelayanan skala regional/kabupaten (hirarki I), dengan arahan pengembangan kegiatan utama yaitu sebagai pusat pemerintahan dan pelayanan publik, perekonomian dan regional, pusat distribusi dan koleksi barang dan jasa, pusat jasa pendukung kegiatan perekonomian pengolahan dan pemasaran.



Gambar 1. Peta Administratif Kota Kuala Kapuas

Kelurahan Selat Barat ini merupakan salah satu kelurahan dari 10 Kelurahan/desa di Wilayah Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas. Kelurahan Selat Barat mempunyai luas wilayah 5,25 Km<sup>2</sup>. Selat Barat merupakan hasil pemekaran dari kelurahan Selat Barat dan Selat Tengah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Nomor 7 Tahun 2012. Kelurahan Selat Barat sebelah utara berbatasan langsung dengan Selat Dalam dan Desa Pulau Telo, sebelah selatan dengan Selat Barat, sebelah barat dengan Kecamatan Basarang serta sebelah timur berbatasan langsung dengan Selat Tengah.

Kelurahan Selat Barat merupakan salah satu kawasan permukiman yang banyak memiliki kelompok-kelompok komunitas perempuan yang aktif di kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan salah satunya Kelompok SPPer Gereja Gloria. Kelompok ini sebagai salah satu penggerak kegiatan sosial keagamaan Kristen terbesar di kawasan ini yang melibatkan banyak ibu-ibu rumah tangga usia produktif antara 30-46 tahun yang berpendidikan rata-rata sekolah menengah atas (SMA) yang mempunyai banyak waktu luang.



Gambar 2. Peta Administratif Kecamatan Selat

Keberadaan industri kerajinan kreatif ini dapat menjadi solusi dalam ikut menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan meningkatkan roda perekonomian kawasan tersebut dan juga mampu menambah pendapatan masyarakat di kawasan ini (Arifianti et al., 2017). Industri kreatif yaitu industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, bakat, keteampilan individua tau sekelompok orang untuk menciptakan kesejahteraan dan peluang kerja dengan memberdayakan daya kreasi dan cipta individu tersebut (Fitriana et al., 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di lapangan, kendala dalam menjalankan kegiatan PDPWM (Program Dosen Pendamping Wirausaha Masyarakat) ini adalah belum adanya informasi kepada pelaku UMKM untuk dapat membuat suatu inovasi dalam industri kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Selat Barat.



Gambar 3. Situasi Mitra



Limbah kain perca merupakan kain sisa potongan yang sudah tidak terpakai lagi namun masih dapat dimanfaatkan hingga menghasilkan produk bernilai jual (Septiawati et al., 2019). Kerajinan kain perca atau *patchwork* adalah seni menyusun dan menggabungkan potongan kain perca dengan cara dijahit manual ataupun dengan mesin membentuk suatu pola tertentu (Jofatma et al., 2017).

Peluang produk *patchwork* perca batik Dayak di Kota Kuala Kapuas masih terbuka dan prospektif, mengingat produk ini belum ada di pasaran. Adanya industri ini, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan kelompok ibu rumah tangga. Selain itu adanya industri sentra kerajinan ini juga dapat membantu menciptakan lapangan kerja, sehingga akan meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya Kelompok SPPer Gereja Gloria. Peluang pasar *patchwork* perca batik Dayak tersebut belum sepenuhnya diketahui oleh kelompok mitra. Pemasaran usaha ini dilakukan berawal antar anggota kelompok yang lain melalui kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yaitu kebaktian, pengajian, kelompok Yasinan, PKK serta pada saat ada acara-acara tertentu seperti lomba kreasi hasil kerajinan tangan dan berbagai pameran yang diadakan atas undangan dari Pemkab Kapuas. Diharapkan melalui pelatihan dan pendampingan terhadap kelompok ini, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kelompok SPPer Gereja Gloria.

Mengacu pada butir-butir analisis situasi di atas serta diskusi dengan mitra Kelompok SPPer Gereja Gloria Kelurahan Selat Barat, permasalahan yang mempunyai prioritas untuk diselesaikan adalah :

1. Mitra belum mengetahui dan memahami tentang *patchwork* perca batik Dayak.
2. Mitra belum memiliki peralatan sarana dan prasarana teknik jahit *patchwork* perca batik Dayak.
3. Mitra tidak memiliki dana anggaran dalam pelaksanaan kreatifitas *patchwork* perca batik Dayak.
4. Kurangnya keterlibatan kelompok-kelompok organisasi masyarakat peduli dalam kegiatan ekonomi kreatif.

### **Solusi dan Target Luaran**

1. Transfer pengetahuan produk *patchwork* perca batik Dayak.
2. Pemberian fasilitas peralatan sarana dan prasarana teknik jahit *patchwork*.
3. Pendampingan mitra dalam pelaksanaan di lapangan.
4. Memperluas keterlibatan kelompok-kelompok organisasi masyarakat peduli dalam kegiatan ekonomi kreatif.



## Metode Pelaksanaan

### Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan September hingga November 2023, pada Kelompok SPPer Gereja Gloria di Kelurahan Selat Barat Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas. Kegiatan dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi program, dilakukan terhadap Kelompok SPPer Gereja Gloria Jl. Pilau Gg XI di Kelurahan Selat Barat Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas. Sosialisasi dihadiri oleh anggota kelompok mitra sebanyak 10 orang, narasumber dari Universitas Palangka Raya, Lurah Selat Barat kegiatan serta narasumber dari pelaku usaha di bidang penjahitan (*garmernt*) yang berasal dari Kota Kuala Kapuas. Sosialisasi dilakukan di aula Gererja Gloria pada awal kegiatan.
2. Pelatihan membuat produk *patchwork* perca batik Dayak  
Pelatihan diikuti oleh 10 anggota kelompok SPPer Gereja Gloria Kelurahan Selat Barat. Materi pelatihan meliputi :
  - a. Pengenalan produk kerajinan *patchwork* perca batik Dayak
  - b. Praktek membuat produk *patchwork* perca batik dayak
  - c. Pengenalan teknik menjahit *patchwork*.
3. Pembinaan dan pendampingan kelompok SPPer Gereja Gloria Kelurahan Selat Barat dengan tahapan :
  - a. Mengevaluasi produk kerajinan yang sudah dihasilkan kelompok mitra.
  - b. Menyusun rencana pemasaran bersama kelompok mitra berdasarkan hasil evaluasi produk
4. Melakukan pendampingan kepada kelompok mitra dalam mengakses pasar secara langsung terhadap toko souvenir dan swalayan serta mengakses pasar secara tidak langsung menggunakan media sosial on-line dan media cetak.
5. Ekspose kegiatan PDPWM melalui media massa dan elektronik. Kegiatan PDPWM akan dipublikasikan melalui koran daerah (Kalteng Pos atau Tabengan) sekaligus untuk promosi produk *patchwork* perca batik dayak yang dihasilkan oleh Kelurahan Selat barat.
6. Evaluasi program dan keberlanjutan. Evaluasi program dilakukan dengan pembuatan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan dengan indikator :
  - a. Peningkatan kemampuan kelompok mitra dalam membuat produk *patchwork* perca batik Dayak.

- b. Peningkatan kemampuan kelompok mitra dalam memasarkan produk *patchwork* perca batik Dayak.
- c. Kelompok mitra sudah mengetahui potensi lokasi-lokasi pemasaran.

## Hasil dan Pembahasan

### Persiapan, Observasi dan Koordinasi

1. Mempelajari dan mengkaji literatur buku-buku dan dokumen-dokumen yang relevan dengan bahan Literatur PDPWM melalui buku, jurnal, serta video Youtube oleh masing-masing anggota tim PDPWM UPR.
2. Pembahasan rencana observasi, koordinasi, survei dan pengambilan data di lapangan oleh tim pelaksana dan *surveyor*.
3. Perbaikan dan finalisasi observasi, koordinasi oleh tim PDPWM.
4. Penyelesaian administrasi keperluan observasi, koordinasi survei dan pengambilan data lapangan antara lain surat-menyurat, izin dan lain-lain



Gambar 4. Pembahasan Rencana Observasi, Koordinasi, Survey dan Pengambilan Data Di Lapangan Oleh Tim PDPWM

### Survei Lokasi dan Koordinasi

Tahap awal dari Kegiatan Pengabdian Program Dosen Pendamping Wirausaha Masyarakat (PDPWM) dengan judul Kreativitas *Patchwork* Perca Batik Dayak Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Komunitas Perempuan Gereja Gloria Kuala Kapuas ini adalah survei lokasi kegiatan yaitu di Kelurahan Selat Barat yang berjarak 138 km dari Kampus Universitas Palangka Raya merupakan salah satu kelurahan dari 10 Kelurahan/desa di Wilayah Kecamatan Selat. Kelurahan Selat Barat merupakan salah satu kawasan pemukiman yang banyak memiliki kelompok-kelompok komunitas

perempuan yang aktif di kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan salah satunya Kelompok SPPer Gereja Gloria. Kelompok ini sebagai salah satu penggerak kegiatan sosial keagamaan Kristen terbesar di kawasan ini yang melibatkan banyak ibu-ibu rumah tangga usia produktif antara 30-46 tahun yang berpendidikan rata-rata sekolah menengah atas (SMA) yang mempunyai banyak waktu luang. Keberadaan industri kerajinan kreatif ini dapat menjadi solusi dalam ikut menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan meningkatkan roda perekonomian kawasan tersebut dan juga mampu menambah pendapatan masyarakat di Kawasan ini. Di Kelurahan Selat Barat ini, keberadaan produk seni *patchwork* perca batik Dayak dapat menjadi solusi dalam ikut meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menghasilkan produk-produk dari pemanfaatan limbah kain dengan modal yang minim serta berdaya jual yang tinggi di wilayah Kota Kuala Kapuas tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kendala dalam menjalankan kegiatan PDPWM ini adalah belum adanya informasi kepada masyarakat untuk dapat membuat suatu karya yang dapat dijadikan sumber penghasilan yang sangat bermanfaat khususnya membantu kebutuhan rumah tangga dan memberikan *skill* dalam menghasilkan produk kerajinan kreatif.



Gambar 5. Kondisi Kawasan Permukiman Mitra Kel. Selat Barat

Kegiatan koordinasi meliputi mengkoordinir waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan pihak kelurahan dan mitra PDPWM. Untuk alat dan bahan sosialisasi dan pelatihan sebagian besar dibeli di Kota Kuala Kapuas dengan tetap berkoordinasi dengan pihak narasumber dari Kota Kuala Kapuas.

### **Tahap Sosialisasi dan Pelatihan**

Dalam tahap ini dari kegiatan Program Dosen Pendamping Wirausaha Masyarakat (PDPWM) dengan judul PDPWM Kreatifitas *Patchwork* Perca Batik Dayak Sebagai Upaya

Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Komunitas Perempuan Gereja Gloria Kuala Kapuas ini berupa sosialisasi yang dilaksanakan pada sesi I yang disampaikan oleh Tim PDPWM Universitas Palangka Raya dilanjutkan dengan pelatihan praktek langsung dibantu oleh salah satu pelaku usaha di bidang penjahitan (*garment*) yang berasal dari Kota Kuala Kapuas, di mana pelatihan kepada kelompok mitra melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan tentang:

1. Pengenalan produk kerajinan yang inovatif berbahan perca batik Dayak
2. Pengenalan teknik menjahit seni kreatifitas *patchwork*.
3. Tutorial teknik menjahit seni kreatifitas *patchwork*.
4. Praktek membuat produk kerajinan *patchwork* yang inovatif berbahan perca batik Dayak.



Gambar 6. Sosialisasi dan Pelatihan

Dalam tahap praktek langsung dengan narasumber Tim PDPWM UPR ini para ibu-ibu kelompok mitra sangat antusias untuk mengikuti pelatihan dan diharapkan nantinya mereka mampu mempraktekannya di rumah.



Gambar 7. Hasil Kegiatan Praktek



## Tahap Pendampingan

Proses pendampingan dilakukan setelah tahap sosialisasi/pelatihan selesai dilaksanakan yang mana dalam pelaksanaan pendampingan ini Tim PDPWM Universitas Palangka Raya selalu berkomunikasi intens dengan ketua kelompok SPPER Gereja Gloria, Ibu Eka Dewi. Dengan kegiatan pendampingan ini apabila mitra mengalami hambatan dalam pengerjaan, maka dapat dikomunikasikan dan didiskusikan solusinya bersama dengan Tim PDPWM UPR. Pendampingan selama proses pembuatan produk desain interior yang inovatif sampai kegiatan selesai. Hal ini ditujukan agar mitra benar-benar merasakan manfaat dari kegiatan PDPWM ini, dan dapat merasakan bahwa kegiatan PDPWM ini tidak bersifat insidental saja, kapanpun mereka perlu bantuan pengetahuan, maka Tim PDPWM UPR akan menanggapi. Selama kegiatan pendampingan berjalan, Tim PDPWM UPR juga selalu melaporkan bentuk hasil pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini kepada Ketua Resort GKE Kalawa sehingga dengan adanya kegiatan PDPWM ini diharapkan universitas dan pemerintah daerah dapat bersinergi untuk membantu kelompok ibu rumah tangga ini membentuk *home industry* baru dan dapat menularkan ke kelompok-kelompok organisasi masyarakat lainnya terutama di Kelurahan Selat Barat pada khususnya dan Kota Kuala Kapuas pada umumnya.

## Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan program terutama dilihat dari ketepatan yang dihasilkan dari adalah terinventarisasinya masalah, solusi dan inisiatif kegiatan PDPWM Kreatifitas *Patchwork* Perca Batik Dayak Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Komunitas Perempuan Gereja Gloria Kuala Kapuas.

## Kesimpulan

Dalam pelaksanaan Program Dosen Pendamping Wirausaha Masyarakat (PDPWM) ini, kendala dalam menjalankan kegiatan PDPWM dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi yang memadai kegiatan kreatifitas *patchwork* perca batik Dayak padahal banyak kelompok komunitas perempuan di kawasan ini yang memiliki minat dalam mengembangkan kemampuannya dan terlibat langsung dalam kewirausahaan sehingga dapat ikut serta menambah pendapatan keluarga. Faktor yang mendukung kegiatan ini adalah antusias kelompok mitra yang yang luar biasa dalam mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir. Mitra sangat berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Kreatifitas *Patchwork* Perca Batik Dayak Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Komunitas Perempuan Gereja Gloria Kuala Kapuas.



Dari hasil kegiatan pelaksanaan program kemitraan masyarakat yang telah dilakukan ini maka dapat ditarik simpulan adalah :

1. Kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan warga tentang selalu berfikir kreatif dan produktif dalam mengisi waktu luangnya sehingga dapat ikut menambah pendapatan keluarga melalui produk *home industry* seni *patchwork* dan *quilting* berbahan kain motif batik Dayak.
2. Kelompok mitra pengabdian sangat termotivasi menjadi wirausaha baru di bidang *home industry*.
3. Adanya peningkatan wawasan tentang manajemen pemasaran dan kewirausahaan berkaitan *home industry* akan membawa dampak yang positif serta menjadi suatu gerakan yang mempunyai efek domino kepada seluruh masyarakat di Kota Kuala Kapuas.

Untuk keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Diperlukan kerjasama dan partisipasi masyarakat demi keberlanjutan program kemitraan masyarakat ini dalam hal manajemen pemasaran produk.
2. Dukungan Pemerintah Kabupaten Kapuas sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi kegiatan seperti ini agar bisa jadi contoh bagi kelompok masyarakat lainnya.
3. Merupakan kegiatan yang wajib dijadwalkan dan menjadi kegiatan rutin agar bisa dilaksanakan kepada seluruh masyarakat

### Daftar Pustaka

- Alfianto, E. A. (2012). Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Heritage* , 1(2), 33-42.
- Arifianti, R., Mohammad, D., & Alexandri, B. (2017). Activation Of Creative Sub-Economic Sector In Bandung City. *Jurnal AdBispreneur*, 2(3), 201-209.
- Fitriana, A. N., Noor, I., & Hayat, A. (2020). Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(2), 281-286.
- Jofatma, F. M., Murwonugroho, W., & Gafar, A. (2017). *Pelatihan Kain Perca / Patchwork Penunjang Interior Berdaya Jual Tinggi untuk Kesejahteraan Masyarakat*.
- Kereh, D., Benu, N., & Loho, A. (2017). Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Kerajinan Bambu Di Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Jurnal UNSRAT*, 1-9.
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., Dewi, M. W., & Setiyowati, M. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Generasi Milenial Di Solo Raya Selama Masa Pandemi



- Covid-19. *Jurnal BUDIMAS*, 3(2), 315–321.
- Septiawati, R., Murhad, A., Dinata, D., Anggainy, R., Sari, W., & Febrianty. (2019). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Alternatif Peluang Usaha. *Jurnal STIE Dewantara*, 3(1), 1–8.  
<http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/COMVICE/issue/view>
- Supit, N. F. S., Lasut, J., & Kandowangko, N. (2022). Wirausaha Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(3), 1–6.